
PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU *CONNECTED* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN KEDALEMAN I KOTA CILEGON

Buang

SDN Kedaleman I Kota Cilegon
Jalan Raya Serang No.222 Kelurahan Kedaleman Cibeber
bu4ng101.@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) cara mendesain pembelajaran terpadu *connected* untuk peningkatankreativitas dan hasil belajar IPA, (2) cara menerapkan pembelajaran terpadu *connected* untuk peningkatan kreativitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V, (3) cara mengevaluasi pembelajaran terpadu *connected*di kelas V, (4) peningkatan kreativitas setelah diterapkannya pembelajaran terpadu *connected*, (5)Peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkannya pembelajaran terpadu *connected* kelas V SDN Kedaleman I Kota Cilegon. Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dengan menggunakan pembelajaran terpadu *connected*, bertempat di SDN Kedaleman I Kota Cilegon. Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Desember 2017. Subyek penelitian terdiri dari peneliti dan penerapan pembelajaran tematik *connected* untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan kreativitas siswa sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas, sementara obyeknya adalah siswa kelas V SDN Kedaleman I Kota Cilegon berjumlah 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran terpadu *connected* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA tema sehat itu penting siswa kelas V SDN Kedaleman I Kota Cilegon.

Kata Kunci: model *connected*, hasil belajar IPA, kreativitas.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Karena, kreativitas belajar dapat melatih siswa untuk tidak bergantung pada orang lain. Jika seseorang itu mempunyai kreativitas yang tinggi cenderung orang tersebut akan lebih kreatif dan menghasilkan sesuatu yang positif. Kreativitas seorang siswa dalam belajar akan sangat mempengaruhi siswa tersebut untuk memperoleh suatu keberhasilan. Siswa yang mempunyai kreativitas yang tinggi maka siswa itu akan mempunyai pandangan yang

luas dalam belajarnya, sehingga hal tersebut akan berdampak pada tinggi rendahnya mutu pembelajaran siswa. Selain itu, kreativitas juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar.

Kreativitas belajar pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN Kedaleman I Kota Cilegon ditemukan masalah rendahnya kreativitas. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan didapatkan rendahnya kreativitas siswa dalam belajar IPA tentang tema sehat itu penting seperti: kemampuan menyampaikan ide, gagasan, dan pertanyaan lain untuk solusi permasalahan yang ada (25%), keberanian untuk menemukan solusi

baru untuk berbagai permasalahan (25%). Hal tersebut dilihat dari keseharian dalam proses kegiatan belajar mengajar dan dari hasil nilai yang diperoleh baik nilai harian maupun nilai PR, yang diperoleh data dari 32 siswa hanya 50% yang tuntas dalam materi pembelajaran tentang tema sehat itu penting yang ditetapkan KKM 70.

Bervariasinya kreativitas dalam pembelajaran tematik terpadu akar penyebabnya berasal dari guru, siswa dan lingkungan. Akar penyebabnya yang paling dominan berasal dari guru, karena guru kurang menarik dalam memberikan materi sehingga membuat siswa menjadi bosan dengan pelajaran, kurang memberikan kesempatan siswa untuk berpikir lebih kreatif lagi dalam pembelajaran, penyampaian materi yang monoton dan kurang bervariasi serta dominasi guru menjadikan siswa malas dan kurang kreatif.

Pembicaraan tentang kreativitas siswa tentunya tidak terlepas dari pembahasan tentang sikap kreatif. Carin dan Sund, 1975 dalam Susanto (2016: 106) menyatakan bahwa orang-orang kreatif memiliki karakteristik tertentu. Mereka memiliki rasa ingin tahu, banyak akal, mempunyai keinginan menemukan, memilih pekerjaan sulit, senang menyelesaikan masalah, mempunyai dedikasi terhadap pekerjaan, berfikir luwes, banyak bertanya, memberikan jawaban yang lebih baik dari yang lainnya, mampu menyintesis, mampu melihat implikasi baru, mempunyai semangat tinggi untuk menyelidik, dan mempunyai pengetahuan yang luas. Berkaitan dengan peningkatan kreativitas siswa perlu pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pendekatan belajar mengajar seperti ini diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak didik kita. Arti bermakna di sini dikarenakan dalam pembelajaran terpadu diharapkan anak akan memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari melalui penga-

laman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah meraka pahami.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mendesain pembelajaran terpadu *connected* untuk peningkatankreativitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kedaleman I Kota Cilegon?
2. Bagaimana cara menerapkan pembelajaran terpadu *connected* untuk peningkatan kreativitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kedaleman I Kota Cilegon?
3. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran terpadu *connected*di kelas V SDN Kedaleman I Kota Cilegon?
4. Apakah terjadi peningkatan kreativitas setelah diterapkannya pembelajaran terpadu *connected* kelas V SDN Kedaleman I Kota Cilegon?
5. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkannya pembelajaran terpadu *connected* kelas V SDN Kedaleman I Kota Cilegon?

C. Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui.

1. Cara mendesain pembelajaran terpadu *connected* untuk peningkatan kreativitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kedaleman I Kota Cilegon.
2. Cara menerapkan pembelajaran terpadu *connected* untuk peningkatan kreativitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kedaleman I Kota Cilegon.
3. Cara mengevaluasi pembelajaran terpadu *connected*di kelas V SDN Kedaleman I Kota Cilegon.
4. Peningkatan kreativitas setelah diterapkannya pembelajaran terpadu *connected* kelas V SDN Kedaleman I Kota Cilegon.

Peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkannya pembelajaran terpadu *connected* kelas V SDN Kedaleman I Kota Cilegon.

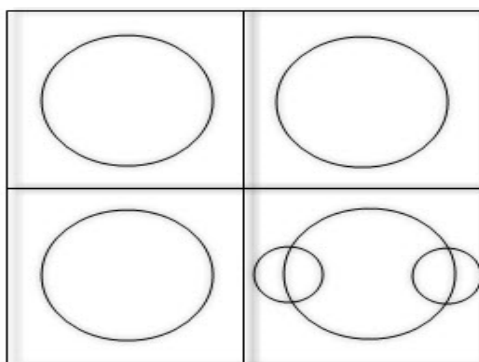
D. Kajian Teoretik

1. Pembelajaran Terpadu Model *Connected*

Pada model ini, mata pelajaran masih terpisah, akan tetapi sudah ada upaya khusus untuk membuat hubungan secara eksplisit dalam mata pelajaran. Menghubungkan satu topik dengan topik lainnya, menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya, pekerjaan satu dengan pekerjaan lainnya/selanjutnya, atau ide dalam satu semester dengan ide semester selanjutnya (Kurniawan, 2014: 65)

Pembelajaran terpadu model *connected* adalah model pembelajaran yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan pada hari-hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya di dalam mata pelajaran.

Mengacu pada pengertian di atas, maka pembelajaran IPA terpadu model *connected* pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Ilustrasi model *connected* (Fogarty, 1991 (Kurniawan 2014: 66))

2. Kreativitas Siswa

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru (Munandar, 2014: 47).

Kreativitas sangat terkait dengan bakat, usaha, pengetahuan dan keterampilan, sikap, dan lingkungan yang mendukung. Seorang siswa yang memiliki bakat seni, mungkin tidak akan berkembang kreativitas seninya tanpa disertai usaha yang memadai dan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan kreativitasnya. (Abdullah, 2015: 16).

Manusia yang kreatif adalah manusia yang selalu ingin tahu, fleksibel, awas, sensitif terhadap reaksi dan kekeliruan, mengemukakan pendapat dengan teliti dan penuh keyakinan tidak bergantung pada orang lain, berpikir kearah yang tidak diperkirakan, berpandangan jauh, cakap menghadapi persoalan, tidak begitu saja menerima suatu pendapat, dan kadang susah diperintah. (Rusefendi 1991, dalam Susanto, 2016: 106)

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa ide/gagasan maupun berupa karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

3. Hasil Belajar IPA

Menurut Hamalik (2010: 155) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Sukmadinata, 2015 dalam Priansa, 2017: 79).

Jufri (2017: 73) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan (*performance*) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut juga dengan kapabilitas.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Kedaleman I Kecamatan Cibeber Kota Cilegon.
2. Waktu Penelitian
Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, yaitu bulan Oktober sampai dengan November 2017.

B. Subjek Penelitian Tindakan

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Kedaleman 1 Kecamatan Cibeber Kota Cilegon tahun pelajaran 2017/2018

C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian tesis berbasis penelitian tindakan kelas dengan statistik deskriptif yaitu analisis data sederhana, dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data
Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran di kelas, observasi keaktifan siswa, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar.

b. Reduksi Data

Dalam tahap ini, peneliti memilih dan memilah data yang relevan serta tidak relevan (data yang tidak relevan dibuang).

c. Pemaparan Data

Dalam tahap ini, peneliti memaparkan data-data yang terseleksi dalam bentuk (urutan jenis data).

- 1) Data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas
- 2) Tabulasi, menghitung rata-rata, serta persentase.
- 3) Analisis dan interpretasi data.
- 4) Data dari hasil observasi keaktifan dan keterampilan berpikir kritis siswa

d. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah penelitian dilakukan, maka selanjutnya perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data, dengan menggunakan triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode yang mana peneliti menggunakan metode wawancara dan pengamatan yang ditunjang dengan metode dokumentasi pada saat wawancara dilakukan.

HASIL PENELITIAN

1. Desain Pembelajaran Terpadu *Connected*

A. Siklus I

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru harus membuat rancangan pembelajaran. Rancangan atau desain pembelajaran tersebut digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi berkaitan dengan desain pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik *connected* pada

siklus I memperoleh nilai sebesar 62,5 dengan kategori kurang.

B. Siklus II

Pada siklus II desain pembelajaran atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang ditelaah atau diamati desain pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik *connected* mengalami peningkatan skor sebesar 75 dengan kategori cukup.

C. Siklus III

Dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan berkaitan dengan desain pembelajaran hasil penilaian semakin baik dibandingkan dengan siklus II mencapai 87,5 dengan kategori baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik *connected* mengalami peningkatan nilai yang signifikan.

2. Penerapan Pembelajaran Terpadu *Connected*

A. Siklus I

Penerapan model pembelajaran terpadu pada siklus I dinilai dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai kualitas pembelajaran yang dilakukan dengan skor 74 (59,92 %) dengan rata-rata 2,84 kategori cukup.

B. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 82 (63,07 %) dengan rata-rata 3,15 kategori baik atau berkualitas.

C. Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan karena dipengaruhi oleh desain pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran tematik *connected*,

Hasil kualitas pembelajaran pada siklus III sudah mencapai skor 106 (81,53%) dengan nilai rata-rata 4,07 kategori sangat berkualitas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran

tematik *connected* dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan yang signifikan karena pembelajaran tematik *connected* memiliki kelebihan-kelebihan tersebut.

3. Evaluasi Pembelajaran Terpadu *Connected*

A. Siklus I

Evaluasi pembelajaran terpadu *connected* merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Untuk mengetahui cara mengevaluasi pada penelitian ini menggunakan soal tes berkaitan dengan tema sehat itu penting materi organ peredaran darah kemudian dianalisis ketuntasan siswa dalam pembelajaran. Pada siklus I diperoleh data ketuntasan belajar sebanyak 44 % (14 siswa).

B. Siklus II

cara mengevaluasi pembelajaran tematik *connected* pada siklus II dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa, sudah mencapai 71,87 % (24 siswa). Ketuntasan meningkat dari 14 siswa menjadi 24 siswa.

C. Siklus III

Hasil evaluasi pada siklus III sudah mencapai ketuntasan belajar yang maksimal mencapai 87,5 % (28 siswa).

4. Kreativitas Siswa

A. Siklus I

Keaktifan belajar siswa berhubungan dengan kreativitas siswa, sehingga pengumpulan datanya juga berbeda. Keaktifan belajar siswa dapat diamati langsung dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan Kreativitas siswa sulit diamati secara langsung, namun menggunakan angket atau kuesioner.

Dari 32 siswa diperoleh hasil angket kreativitas siswa sebesar 56,81 dengan kategori cukup. Dari 10 pernyataan, ada dua

indikator yang belum baik yaitu kecepatan menduga kemungkinan jawaban atas permasalahan dan siswa kurang dalam mencari informasi dari sumber lain yang relevan jika penjelasan guru kurang dimengerti.

B. Siklus II

Pencapaian kreativitas siswa pada siklus II sebesar 62,12% lebih besar dari siklus I sebesar 56,81%. Perbaikan/peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan tampilan peneliti (*performance*) dan sikap siswa semakin berdampak positif terhadap kreativitas siswa. Peningkatan kreativitas siswa ini banyak dipengaruhi oleh sikap berani siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun individu, serta individu dengan individu semakin aktif melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran tematik *connected* pada tema sehat itu penting materi organ peredaran darah manusia di bawah bimbingan peneliti.

C. Siklus III

Kreativitas siswa dipengaruhi juga oleh salah satu prinsip dalam pembelajaran. Susanto (2016: 87) prinsip menemukan merupakan kegiatan menggali potensi yang dimiliki anak untuk mencari, mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta dan informasi. Untuk itu, proses pembelajaran yang mengembangkan potensi anak tidak akan menyebabkan kebosanan. Pendapat tersebut dalam penelitian ini membuahkan hasil yang sangat positif dengan pembelajaran tematik *connected* dapat meningkatkan kreativitas siswa sebesar 67,12 % kategori baik, artinya, mulai siklus I, II, dan III meningkat secara teratur. Artinya, penelitian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan terpadu *connected* pada tema sehat itu penting materi organ peredaran darah manusia berhasil.

5. Hasil Belajar IPA

A. Siklus I

Keadaan awal hasil belajar siswa kelas V SDN Kedaleman I sangat rendah dengan

nilai rata-rata sebesar 55,62 dan ketuntasan hasil belajar sebesar 28,12 %.

Dengan memperhatikan kondisi awal faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dilakukan suatu pembelajaran tematik *connected* pada tema sehat itu penting materi organ peredaran darah, sehingga diperoleh ketuntasan hasil belajar sebesar 44% tetapi belum mencapai indikator keberhasilan minimal 80%. Perubahan / perbaikan dari 28,12% ke 44% sudah baik. Perbaikan nilai rata-rata refleksi awal sebesar 55,62 menjadi nilai rata-rata siklus I sebesar 66,87 walaupun belum memenuhi KKM = 70. Hal ini dimungkinkan karena kurang maksimalnya penggunaan pendekatan pembelajaran. Jadi, refleksinya harus memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

B. Siklus II

Bila faktor yang mempengaruhi hasil belajar diperbaiki dengan kreativitas siswa yang baik disertai kualitas praktik pembelajaran, maka hasil belajar pun akan meningkat. Hasil belajar siklus II sebesar 76,25% meningkat dari hasil belajar siklus I sebesar 66,87%.

C. Siklus III

Hasil belajar ditentukan oleh gabungan antara kemampuan dasar dan kesungguhan dalam belajar. Kesungguhan ditentukan oleh motivasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, sangat penting menumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dengan pembelajaran tematik *connected*. Pembelajaran tematik *connected* pada penilaian hasil belajar memperoleh hasil siklus I sebesar 66,87%, siklus II sebesar 76,25%, dan siklus III sebesar 83,75%. Jadi penerapan pembelajaran tematik *connected* sangat berhasil dan ditemukan empat siswa berkemampuan lemah. Adapun tingkat kesukaran soal siklus III adalah semuanya berkategori mudah. Hasil nilai rata-rata setiap submateri ajar siklus I = 66,87, siklus II = 76,25, dan siklus III = 83,75, sudah di atas KKM = 70.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Desain pembelajaran tematik terpadu *connected* dikatakan baik jika memenuhi kriteria desain pembelajaran yang telah ditetapkan, dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, yang di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran yang telah didesain dengan menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa.
2. Penerapan pembelajaran tematik *connected* pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Kedaleman I berhasil dengan baik karena mencapai nilai kualitas pembelajaran yang sangat berkualitas.
3. Evaluasi pembelajaran tematik *connected* dapat diukur dari ketuntasan belajar siswa, semakin banyak siswa yang tuntas dalam pembelajaran maka evaluasi yang dilakukan berhasil.
4. Kreativitas siswa pada tema sehat itu penting kelas V SDN Kedaleman I Kota Cilegon mengalami peningkatan setelah menggunakan pembelajaran tematik *connected*.
5. Hasil Belajar IPA pada tema sehat itu penting kelas V SDN Kedaleman I Kota Cilegon mengalami peningkatan setelah menggunakan pembelajaran tematik *connected*.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoretis sebagai berikut.

- a. Desain pembelajaran tematik *connected* yang tepat dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA tema sehat itu penting di kelas V SDN Kedaleman I Kota Cilegon. Berkaitan dengan desain pembelajaran dengan

menggunakan pembelajaran tematik *connected* memberikan penjelasan tentang fungsi dari perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Hamalik (2010: 135) yaitu (1) memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu, (2) membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan, (3) menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan, (4) membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat-minat siswa, dan mendorong motivasi belajar, (5) mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.

- b. Penerapan pembelajaran terpadu *connected* pada pembelajaran IPA tema sehat itu penting dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini erat kaitannya dengan pendapat Indrawati (2010: 24) yang menyatakan bahwa pembelajaran terpadu memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pendekatan konvensional dijelaskan sebagai berikut. (1) pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama, (3) pembelajaran terpadu menumbuhkan keterampilan berpikir dan sosial anak, (4) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan atau lingkungan peserta didik, (5) jika pembelajaran terpadu dirancang bersama, dapat meningkatkan kerja sama guru

- dengan peserta didi, peesrta didik dengan peserta didik, peserta didik atau guru dengan nara sumber, sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi yang nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna
- c. Evaluasi pembelajaran terpadu *connected* yang tepat akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal tentunya evaluasi yang memenuhi prinsip-prinsip penilaian. Menurut Badar (2014: 204) prinsip-prinsip penilaian meliputi. (1) valid, artinya penilaian harus memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa, misalnya apabila pembelajaran menggunakan pendekatan eksperimen maka kegiatan melakukan eksperimen harus menjadi salah satu obyek yang dinilai, (2) mendidik, artinya penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian belajar siswa, (3) berorientasi pada kompetensi, artinya penilaian harus menilai pencapaian kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum, (4) adil, artinya penilaian harus adil terhadap semua siswa dengan tidak membedakan latar belakang sosial ekonomi, budaya, bahasa dan gender, (5) terbuka, (6) berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar siswa sebagai hasil kegiatan belajarnya, (7) menyeluruh, artinya penilaian dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan prosedur termasuk mengumpulkan berbagai bukti hasil belajar siswa, (8) bermakna, artinya penilaian hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, berguna, dan bisa ditindaklanjuti oleh semua pihak
- d. Kreativitas siswa meningkat dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu *connected*. Kreativitas siswa dipengaruhi juga oleh salah satu prinsip dalam pembelajaran. Susanto (2016: 87) prinsip menemukan merupakan kegiatan menggali potensi yang dimiliki anak untuk mencari, mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta dan informasi. Untuk itu, proses pembelajaran yang mengembangkan potensi anak tidak akan menyebabkan kebosanan. Pendapat tersebut dalam penelitian ini membuahkan hasil yang sangat positif dengan pembelajaran tematik *connected* dapat meningkatkan kreativitas siswa.
- e. Hasil belajar IPA meningkat setelah menggunakan pembelajaran tematik *connected*. Hasil belajar yang dicapai siswa tersebut sangat relevan dengan pendapat para ahli berkaitan dengan pengertian hasil belajar yaitu. (1) menurut Purwanto (2011: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, (2) hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Sukmadinata, 2015 dalam Priansa, 2017: 79), (3) Jufri (2017: 73) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan (*performance*) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut juga dengan kapabilitas. Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk menggunakan pembelajaran tematik *connected* pada pembelajaran mata

pelajaran yang lainnya dengan memperhatikan desain pembelajaran, cara menerapkan dan mengevaluasinya sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain.

1. Desain pembelajaran tematik *connected* hendaknya disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam penyusunan desain pembelajaran.
2. Penerapan pembelajaran tematik *connected* hendaknya diikuti dengan perencanaan yang maksimal dan sistematis yang tepat.
3. Cara mengevaluasi pembelajaran tematik *connected* hendaknya dilakukan dengan memahami prinsip-prinsip dalam evaluasi agar hasil penilaian lebih akurat.
4. Kreativitas siswa meningkat dengan menggunakan pembelajaran tematik *connected*, semoga rekan-rekan guru dapat mengujicobakan pembelajaran tersebut pada pembelajaran yang lainnya.
5. Hasil belajar IPA meningkat dengan menerapkan pembelajaran tematik *connected*, hendaknya rekan-rekan dapat mempergunakan pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, R. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badar.TI. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Badar.TI. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Indrawati.(2010). *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Jakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).
- Priansa, D. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Toeri, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. cetakan ketiga . Jakarta . Rineka Cipta
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group